

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Setiap model bisnis di berbagai sektor tidak pernah terlepas dari penyusunan laporan keuangan (*financial statement*). Investor, kreditor, dan analis pasar dapat melakukan evaluasi kesehatan keuangan dan besar potensi suatu perusahaan melalui laporan keuangan yang dinyatakan oleh manajemen perusahaan. Dengan pencatatan keuangan yang andal dan akurat, suatu perusahaan dapat menciptakan dongkrak keberhasilan bagi bisnis yang dijalankan (Mohamadi, 2019).

Salah satu akun yang cukup krusial pada laporan keuangan adalah akun pendapatan yang dicatat pada Laporan Laba Rugi atau *Income Statement* atau disebut juga *Profit and Loss Statement*. Laporan laba rugi ini memiliki fungsi untuk melihat kinerja perusahaan berdasarkan hasil untung atau rugi yang dialami perusahaan tersebut. Pendapatan adalah arus masuk bruto yang diperoleh dari manfaat ekonomi dan muncul dari aktivitas normal entitas selama periode waktu tertentu, jika arus masuk yang dimaksud mengakibatkan kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi penanam modal (PSAK 23, 2010). Fungsi akun pendapatan adalah untuk menunjukkan seberapa besar

pendapatan yang mampu diperoleh perusahaan dan bagaimana pertumbuhan atau pengurangan pendapatan tersebut.

Peraturan yang mengatur akuntansi pendapatan diterbitkan oleh Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI), yaitu Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan 72 (PSAK 72). PSAK 72 ini diadopsi dari IFRS 15 (*International Financial Accounting Standard*) yang membahas tentang *Revenue from Contracts with Customers* yang diterbitkan pada bulan Mei 2014. IFRS 15 sudah diberlakukan efektif mulai tanggal 1 Januari 2018, sedangkan PSAK 72 diberlakukan efektif mulai tanggal 1 Januari 2020 di Indonesia. Sebelum 2020, pemerintah menggunakan PSAK 23 sebagai standar akuntansi pendapatan. Setelah tanggal 1 Januari 2020, PSAK 72 digunakan perusahaan sebagai prinsip untuk melaporkan informasi yang berguna bagi pengguna laporan keuangan mengenai jumlah, sifat, ketidakpastian, dan waktu pendapatan serta arus kas yang diperoleh dari kontrak dengan pelanggan.

PT Pertamina (Persero) adalah perusahaan tambang terbesar nomor satu di Indonesia yang berhasil mengelola tujuh kilang minyak berkapasitas 1.051,7 MBSD, pabrik petrokimia berkapasitas sebesar 1.507.950 ton per tahun, dan pabrik LPG berkapasitas sebesar 102,3 juta ton per tahun. Salah satu dari perusahaan BUMN (Badan Usaha Milik Negara) ini berjalan di sektor industri minyak dan gas. Pertamina berdiri pada tanggal 10 Desember 1957 dan kantor pusatnya berada di Jalan Merdeka Timur, Jakarta.

Pertamina kerap disebut sebagai raksasa pengolahan minyak dan gas karena memiliki sekitar 18 anak perusahaan di berbagai sektor industri cabang.

Pada tanggal 10 Juni 2020, Kepala Badan Kebijakan Fiskal (BKF) Kemenkeu, Febrio N. Kacaribu, melalui rapat kerja bersama Badan Anggaran DPR RI menyatakan bahwa PT Pertamina menjadi salah satu penyumbang dividen terbesar di Indonesia dengan kontribusi sebesar 19,1% dari 90,6% total dividen yang tercapai.

Pertamina telah membukukan laba bersih konsolidasi (*audited*) sebesar US\$ 1,1M atau senilai dengan Rp 15,6T dengan kurs Rp14.200/US\$ pada *annual report* tahun 2020. Jika disandingkan dengan nominal laba bersih yang diperoleh pada tahun 2019 dengan nilai laba bersih US\$ 2,53M, Pertamina mengalami penurunan sebesar 58,4%. Pendapatan yang diperoleh PT Pertamina (Persero) itu sendiri berasal dari aktivitas utama dan aktivitas lainnya.

Aktivitas utama dari Pertamina berupa eksplorasi dan eksploitasi minyak dan gas bumi, aktivitas di bidang energi listrik, pengolahan bahan bakar, pengangkutan dan pemindahan minyak bumi, penyimpanan minyak bumi, aktivitas niaga yang mencakup penjualan, pembelian, ekspor dan impor, serta aktivitas eksplorasi, pengembangan, niaga, dan produksi energi baru dan terbarukan seperti *Coal Bed Methane* (“CBM”), batubara cair, batubara gasifikasi, *shale gas*, *shale oil*, bahan bakar nabati, solar, energi angin, dan biomassa.

Sedangkan aktivitas lainnya di luar dari aktivitas utama yang dilakukan Pertamina dengan tujuan mengoptimalkan manfaat sumber daya yang tersedia yaitu *trading house*, pergudangan, pengelolaan kawasan ekonomi khusus, *real*

*estate*, resor, pariwisata, *rest area*, telekomunikasi, pengelolaan kawasan ekonomi industri, dan aktivitas lainnya yang mendukung dan menunjang aktivitas utama. Pertamina juga diberi mandat oleh pemerintah untuk menjalankan tugas sebagai *Public Service Obligation* (“PSO”) dengan menyediakan BBM (Bahan Bakar Minyak).

Sebelum tanggal 1 Januari 2020, PT Pertamina melakukan pengakuan dan penyajian pendapatan berdasarkan PSAK 23. Perusahaan masih menggunakan metode *provisional entitlements* ketika *lifting* untuk pengakuan pendapatan produksi. Untuk biaya dan pendapatan perihal penjualan listrik dicatat dengan dasar *Energy Sales Contracts* dari Kontrak Operasi Bersama (KOB), serta metode lain yang digunakan perusahaan untuk melakukan pengakuan dan penyajian pendapatan.

Pemberlakuan PSAK 72 mulai tanggal 1 Januari 2020 mengharuskan PT Pertamina melakukan penyesuaian mengenai perbedaan metode yang digunakan. Penerapan PSAK 72 ini memberikan dampak kepada perlakuan akuntansi perusahaan khususnya pada *overlunderlift* (kelebihan beban) dan *reassessment of agent or principal* (menilai kembali apakah posisi perusahaan sebagai agen atau prinsipal). Dengan perubahan PSAK ini, penulis tertarik untuk meninjau penerapan akuntansi pendapatan pada PT Pertamina yang akan dibahas dalam karya tulis tugas akhir ini dengan judul “PENERAPAN AKUNTANSI PENDAPATAN PT PERTAMINA BERDASARKAN PSAK 72”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah disusun oleh penulis, terdapat beberapa masalah yang akan diidentifikasi dan ditinjau oleh penulis dalam Karya Tulis Tugas Akhir ini sebagai berikut.

1. Bagaimana penerapan akuntansi pendapatan yang terdiri dari pengertian, pengakuan, pengukuran, penyajian, dan pengungkapan pendapatan pada PT Pertamina?
2. Bagaimana kesesuaian antara Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan 72 (PSAK 72) dengan praktik yang diterapkan di PT Pertamina?
3. Bagaimana perubahan akuntansi pendapatan akibat berlakunya Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan 72 (PSAK 72) pada PT Pertamina?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Dengan menghubungkan keterkaitan rumusan masalah yang telah diuraikan, tujuan yang ingin dicapai dalam penulisan karya tulis tugas akhir sebagai berikut.

1. Untuk memahami dan mengetahui penerapan akuntansi pendapatan yang terdiri dari pengertian, pengakuan, pengukuran, penyajian, dan pengungkapan pendapatan pada PT Pertamina.
2. Untuk mengetahui kesesuaian antara Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan 72 (PSAK 72) dengan praktik yang diterapkan di PT Pertamina.
3. Untuk mengetahui perubahan perlakuan akuntansi pendapatan yang timbul akibat berlakunya PSAK 72 pada 1 Januari 2020.

#### **1.4 Ruang Lingkup Penulisan**

Dalam penulisan karya tulis tugas akhir ini, penulis membatasi ruang lingkup topik penelitian hanya pada perlakuan akuntansi pendapatan di PT Pertamina (Persero) dengan menggunakan pedoman aturan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan 72 (PSAK 72) tentang Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan. Perlakuan akuntansi pendapatan ini mencakup pengakuan, pengukuran, penyajian, dan pengungkapan pos-pos laporan keuangan. Fokus utama objek dari topik ini adalah laporan keuangan pada tahun 2020. Sebelumnya penulis ingin menggunakan laporan keuangan tahun 2021, namun laporan keuangan tahun 2021 yang terlampir pada laman resmi Pertamina hanya per kuartal II atau per Juni 2021 dan hanya dalam bentuk satu lembar laporan (*unaudited*), maka penulis mengubah fokus utamanya menjadi laporan keuangan pada tahun 2020.

#### **1.5 Manfaat Penulisan**

Penyusunan karya tulis tugas akhir ini diharapkan mampu memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang membutuhkan baik secara teoritis maupun praktis, di antaranya:

1. Manfaat teoritis

Secara teori, karya tulis ini diharapkan mampu menambah pengetahuan bagi penulis dan pembaca mengenai akuntansi pendapatan pada perusahaan, serta diharapkan bisa menjadi sarana pengembangan ilmu di Indonesia.

## 2. Manfaat praktis

Secara praktik, karya tulis ini diharapkan mampu menjadi sarana penulis dalam mengimplementasikan pengetahuan yang didapatkan selama perkuliahan. Karya tulis ini juga diharapkan mampu menjadi pertimbangan bagi perusahaan untuk lebih memperhatikan perlakuan akuntansi pendapatan. Selain itu, karya tulis ini diharapkan mampu menjadi referensi dan berkontribusi dalam pengembangan ilmu pengetahuan bagi seluruh pembacanya.

### **1.6 Sistematika Penulisan**

#### **BAB I PENDAHULUAN**

Bab ini mengulas dan menggambarkan mengenai latar belakang, rumusan masalah, tujuan, ruang lingkup, manfaat, metode pengumpulan data, dan sistematika penulisan karya tulis tugas akhir.

#### **BAB II LANDASAN TEORI**

Bab ini menguraikan dan membahas standar yang digunakan dalam penulisan KTTA yaitu PSAK 72. Landasan teori yang dimaksud adalah terkait peraturan atau standar yang digunakan sebagai bahan pembandingan data milik perusahaan. Teori tersebut meliputi pengertian, pengakuan, penyajian, dan pengungkapan pendapatan yang seharusnya dilakukan oleh perusahaan.

#### **BAB III METODE DAN PEMBAHASAN**

Bab ini menguraikan dan mengulas tentang metode penelitian yang digunakan oleh penulis, kegunaan metode yang dipilih, sumber data yang digunakan, dan gambaran umum PT Pertamina (Persero) yang meliputi sejarah

singkat, tujuan, visi dan misi, produk-produk yang ditawarkan, struktur organisasi perusahaan, serta kebijakan akuntansi pendapatan yang digunakan PT Pertamina. Kemudian, pada pembahasan berisi uraian penerapan akuntansi pendapatan yang meliputi pengakuan, pengukuran, penyajian, dan pengungkapan pendapatan oleh PT Pertamina tahun 2020 berdasarkan PSAK 72.

#### BAB IV SIMPULAN

Bab ini menguraikan simpulan dan saran dari hasil pembahasan masalah mengenai topik yang digarap pada karya tulis tugas akhir ini yaitu penerapan akuntansi pendapatan terhadap PT Pertamina berdasarkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan 72 (PSAK 72) pada tahun 2020.